

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) sering disebabkan oleh gaya hidup yang tidak teratur, salah satunya adalah gastritis. gastritis adalah peradangan pada lapisan lambung yang sering dialami seseorang. Di Amerika Serikat sekitar 2 juta kunjungan rawat jalan dilakukan akibat gastritis. gastritis dapat bersifat akut maupun kronis (Sitompul & Wulandari, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian gastritis didunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di dunia insiden gastritis berkisar sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun (WHO, 2022).

Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Di beberapa daerah di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Di kota Surabaya angka kejadian gastritis sebesar (31,2%), Aceh (31,7%), Palembang (35,5%), Denpasar (46%), Jakarta (50%), sedangkan di Medan angka kejadian gastritis cukup tinggi sebesar (91,6%). Berdasarkan profil Kesehatan tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien

rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Gastritis merupakan salah satu penyakit dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap rumah sakit di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah pasien yang meninggal karena gastritis adalah 1,45% dari seluruh pasien yang pulang. Pada tahun 2017, berdasarkan data yang tercatat di rekam medis RSUD Kota Makassar, prevalensi gastritis sebanyak 282.739 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 125.316 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 140.412 kasus (Dinas Kesehatan, 2020).

Gastritis biasanya dianggap sebagai penyakit ringan, namun berakibat serius, dan hampir semua penderita gastritis mengalami kekambuhan. Gastritis adalah kondisi yang menyakitkan yang disebabkan oleh perubahan pada organ perut, namun lebih sering disebabkan oleh pola makan yang buruk, tekanan mental, alkohol, obat anti inflamasi, kecemasan dan alasan lainnya. Masalah mental atau emosional, seperti stres dan kecemasan, mempengaruhi sistem pencernaan sebagian orang (Fahrenheit, 2023).

Mahasiswa sebagai bagian individu dari kelompok yang rentan mengalami ketidakseimbangan *homeostasis* akibat tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa tersebut sehingga dapat menyebabkan stres yang bisa dialaminya. Stres yang paling umum dialami mahasiswa merupakan stres akademik. Stres akademik dapat

diartikan sebagai keadaan individu yang melibatkan tekanan hasil persepsi serta penilaiannya terhadap stresor akademik, berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi stres yang dialami oleh seseorang menjadi hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Seseorang yang mengalami stres akan berusaha keras dan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan atau tantangannya sebagai bentuk respon yang adaptif untuk tetap bertahan (Ratukore et al., 2022).

Stres yang berlebihan pada diri sendiri tanpa alasan yang sah, sangat erat hubungannya dengan asam lambung yang meningkat dan dapat memicu gangguan pencernaan. Gangguan mental juga bisa menyebabkan masalah pada saluran pencernaan. Pada masalah psikologis seperti kecemasan, stres dapat merangsang saraf otonom yang meningkatkan sekresi lambung dan merangsang produksi asam lambung (Amanda et al., 2021).

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran macam dan model bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Oleh karena itu makan sehat dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan aktivitas makan sehat. Adapun yang dimaksud makan sehat dalam penelitian ini adalah berusaha mengatur jenis dan jumlah makanan untuk menjaga Kesehatan, mencegah penyakit, atau membantu mengobati penyakit. Seseorang yang mengalami penyakit gastritis adalah orang yang melakukan pola makan tidak teratur seperti

sering terlambat makan, dan suka mengonsumsi makanan siap saji (Liliandriani et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Uwa et al., 2019), terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola makan dengan kejadian gastritis dan variabel stres dengan kejadian gastritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Jusuf et al., 2022), menunjukkan responden dengan pola makan yang tidak baik akan terkena gastritis 1,006 lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai pola makan yang baik. Penelitiannya juga menjelaskan bahwa responden yang mempunyai masalah psikologi cemas/stres akan mengalami gastritis 1,452 lebih tinggi dari pada responden yang tidak mengalami masalah psikologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di FKM UMI pada mahasiswa di bulan Januari 2023, terhadap 10 orang mahasiswa di dapatkan hasil 4 mahasiswa (40%) memiliki riwayat gastritis dimana mahasiswa terkadang merasa cemas dengan pengerjaan tugas akhir dan adanya kepadatan aktivitas sehingga membuat nafsu makan menurun secara tidak beraturan. Selain itu, 3 mahasiswa (30%) lainnya mengatakan salah satu penyebab dari kambuhnya gastritis yang mereka derita adalah pola makan yang tidak baik seperti terlewatnya waktu sarapan, dampaknya membuat mereka merasa mual, muntah dan bahkan lemas seharian. Dan 3 mahasiswa

(30%) tidak memiliki riwayat gastritis dengan keadaan sehat dan pola makan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola makan dan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola makan dan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

- b. Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi ilmu Kesehatan masyarakat sebagai sumber belajar dan referensi dalam melakukan penelitian mengenai topik yang sama.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Prodi Kesehatan Masyarakat**

Dapat menambah wawasan keilmuan program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian mengenai hubungan pola makan dan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

###### **b) Bagi Peneliti**

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan keterampilan dan untuk menyelesaikan masa studi di jurusan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan untuk dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai hubungan pola makan dan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.